

SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP AL-QUR'AN

K.H. THOHIR (Kajian Filologi)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memeroleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Muhamad Shofiyul Hadziq

NIM : 16530058

**PROGAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Agama Islam di Indonesia diperkirakan sudah ada sejak akhir abad ke 13. Dalam penyebaran agama Islam, al-Qur'an termasuk media yang digunakan untuk penyebaran agama Islam. Mushaf al-Qur'an tersebut disalin oleh para Ulama atau golongan lainnya yang hendak belajar al-Qur'an. Salah satunya adalah manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir yang terdapat di Desa Langon, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Belum banyak karya yang membahas tentang peninggalan K.H. Thohir terutama peninggalan berupa manuskrip al-Qur'an.

Dari latar belakang tersebut, tulisan ini akan mengkaji manuskrip al-Qur'an yang dinisbatkan sebagai peninggalan K.H. Thohir dari Desa Langon, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu bagaimana sejarah penyalinan dan karakteristik manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir.

Untuk mengetahui sejarah dan karakteristik manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Penulis juga melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menganalisis manuskrip menggunakan ilmu bantu yaitu pendekatan filologi metode naskah tunggal edisi naskah kritis.

Melalui pendekatan tersebut diketahui ada beberapa unsur yang melekat pada penyalinan manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir. Pertama, berasal dari abad ke 19 hingga 20. Kedua, penulisan dominan menggunakan kaidah *rasm uṣmāni*. Ketiga, tanda baca harakat cukup lengkap. Keempat, terdapat iluminasi gaya floral dua halaman simetris pada bagian awal, tengah, dan akhir. Kelima, simbol awal juz, *maqra'*, dan akhir ayat berupa lingkaran merah, lingkaran diwarnai dengan tinta emas, dan lingkaran emas berhiaskan daun bunga. Keenam, simbol untuk menunjukkan kesalahan berbentuk seperti huruf "V" sedikit miring dengan tanda titik "." di atasnya. Ketujuh, *scholia* yang digunakan berupa koreksi kesalahan ayat dan tanda pergantian juz. Kedelapan, qirā'at yang digunakan adalah qirā'at Imam 'Āṣim jalur riwayat Imam Ḥafṣ. Kesembilan, kertas yang digunakan dalam melakukan penyalinan adalah kertas Eropa.

Kata Kunci: Manuskrip al-Qur'an, K.H. Thohir, Filologi

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Shofiyul Hadziq

NIM : 16530058

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat Rumah : Dusun Kalipakis RT/RW 003/002, Desa Pucunglor,
Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung

HP : 0858-7766-6621

Judul Skripsi : SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP AL-
QUR'AN K.H. THOHIR (Kajian Filologi)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dengan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqsyah, jika lebih dalam waktu 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia, dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Juni 2020

Yang menyatakan,



(Muhamad Shofiyul Hadziq)

NIM. 16530058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag.,M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhamad Shofiyul Hadziq
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Shofiyul Hadziq
NIM : 16530058
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP
AL-QUR'AN K.H. THOHIR (Kajian Filologi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2020

Pembimbing

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

NIP. 19690120 199703 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-652/Un.02/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP AL-QUR'AN K.H. TOHIR (Kajian Filologi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD SHOFIYUL HADZIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 16530058
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketun Sidang/Penguji I
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED
Valid ID: 5efaf83ba14f


Penguji II
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 5ef0be3dadcb


Penguji III
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
SIGNED
Valid ID: 5efac5b9100b



Yogyakarta, 17 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 5efec3ef04de

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ نَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu”.

(Q.S. Al-Isrā:14)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Ayah ibu tercinta

Keluarga

Guru

Jeman-teman, dan almamater UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah ﷺ yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP AL-QUR’AN K.H. THOHIR (Kajian Filologi)” Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiil. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Ali Imran S.Th.I., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Drs. Mohammad Yusup, M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang senantiasa menasehati dan memotivasi penulis.
7. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis. Tanpa bimbingan Bapak, tentu penulis tidak akan bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Seluruh dosen-dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya.
9. K.H.R. Muhammad Najib Abdul Qadir selaku pengarah P.P Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang tidak pernah lelah letih selalu mendidik dan menasehati penulis.
10. Bapak, Ibu, saudara-saudara, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, biaya, serta do'a yang tidak henti-hentinya bagi kesuksesan penulis.
11. Keluarga besar Yayasan Haji Yahya bin Haji Idris dan tokoh perangkat Desa Langon (bapak Lurah Yasin, bapak Kiai Tamyiz, bapak Ali Shoddiq,

bapak H. Zaenuri, saudara Abdul Basith Zam-zami) yang telah meluangkan dan mengorbankan waktu untuk membantu saya dalam melakukan penelitian.

12. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2016 yang telah membantu penulis dalam proses selama empat tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini.
13. Teman-teman KKN 99 kelompok 72 (Fadlan Nafi'an, Ahmad Fahmi Mufid, Kharisma, Esti Untari, Faza Aulia, Jariyah, Eka Putri, dan Umi Amaliyah) Dusun Kalangan, Desa Sidomulyo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang yang telah menemani 50 hari atas pengalaman, dedikasi, dan kekeluargaan.
14. Para Sahabat Madrasah Huffadh I dan Ribathul Qur'an Al-Munawwir Krapyak. Khususnya keluarga kamar 06, Mahmud, Irfan, Asyrofi, Ilyas, Ikhsan, Hasib, Zaky, dan lain-lain. Terimakasih atas nasehat, masukan, bantuan, dan hiburan-hiburan yang telah diberikan kepada penulis.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. *Amin.*

Jazakumullah Ahsanal Jaza

Yogyakarta, 05 Juni 2020

Penulis,

Muhamad Shofiyul Hadziq
NIM.16530058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Pengolahan Data	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : MENGENAL MANUSKRIP AL-QUR'AN K.H. THOHIR.....	14
A. Biografi K.H. Thohir.....	14

B. Pengaruh K.H. Thohir dalam Bidang Keagamaan.....	16
C. Sejarah Penyimpanan dan Penggunaan Manuskrip Al-Qur'an	19
D. Gambaran Umum Desa Langon Kabupaten Blitar	20
BAB III : PERNASKAHAN DAN <i>CORRUPT</i> DALAM MANUSKRIP	
AL-QUR'AN K.H. THOHIR.....	27
A. Pernaskahan.....	27
B. <i>Corrupt</i> dalam Naskah	43
BAB IV : SISTEMATIKA MANUSKRIP AL-QUR'AN K.H. THOHIR.....	
A. <i>Rasm</i>	72
B. <i>Syaki</i>	78
C. Tanda Waqaf	82
D. Simbol-simbol.....	84
E. <i>Scholia</i>	88
F. Penamaan Surat.....	96
G. Qirā'at.....	98
BAB V : PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	109
CURRICULUM VITAE	124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدين عدّة	ditulis ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i> 'iddah
-----------------	--------------------	--------------------------------

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

b. Bila *ta marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌َ	fathah	ditulis	a
◌ُ	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menyimpan sejumlah naskah¹ kuno dengan sejarah dan karakteristik yang berbeda-beda. Sejarah Penyalinan al-Qur'an di Indonesia diperkirakan sudah ada sejak akhir abad ke-13, ketika Aceh menjadi pesisir pertama (Kerajaan Samudra Pasai) di Nusantara melalui pengislaman Sang Raja. Penyalinan al-Qur'an secara tradisional terus berlangsung sampai akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20.² Meski pada abad ke-13 tidak ditemukan adanya bukti,³ penyalinan al-Qur'an baru ditemukan di Indonesia pada akhir abad ke-16 tepatnya pada bulan Jumadil Awal 993 H (1585) dari koleksi William Marsden.⁴

Dalam Penyalinan al-Qur'an biasanya didukung oleh berbagai pihak lapisan masyarakat Islam seperti kerajaan, kaum elite sosial maupun pesantren.⁵ Salah satu manuskrip yang didukung oleh pihak pesantren adalah manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir yang terletak di Desa Langon, Kecamatan Ponggok, Kabupaten

¹ Naskah adalah sebuah bentuk karya tulis yang berisi ide atau gagasan yang berupa bahan, baik berupa kertas, *daluwang*, buku, atau sejenisnya. Naskah merupakan benda kongkret yang dapat dilihat dan dipegang. Dalam bentuknya yang asli, naskah lama Indonesia biasanya ditulis di atas media berupa *daluwang* (kertas jawa), kulit kayu dan lontar. Namun sejak adanya pengaruh Eropa pada abad ke-18 dan ke-19, beberapa naskah lama ditulis di atas kertas Eropa. Lihat : Dwi Sulistyorini, *Filologi Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015) hlm. 18.

² Hamam Faizin, *Sejarah Percetakan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Era Baru Persido, 2011) hlm. 145.

³ Lenni Lestari, Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal, *Jurnal at-Tibyan*, Vol. 1, No. 1, 2016.

⁴ Hamam Faizin, *Sejarah Percetakan Al-Qur'an*...hlm. 144.

⁵ Fadhal Ar Bafadal (edc), "Kata Pengantar" dalam *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan DEPAG RI, 2005), hlm. 9.

Blitar.⁶ Adapun penamaan manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir ini adalah inisiatif pribadi penulis, hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan penyebutan nama manuskrip dalam penulisan penelitian ini.

Berdasarkan penelusuran awal, penulis mendapati bahwa manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir bisa diperkirakan sebelumnya pernah digunakan sebagai media pembelajaran al-Qur'an di Pondok Pesantren Langon. Hal tersebut didukung dari latar belakang pemilik manuskrip al-Qur'an yang merupakan salah satu Ulama sekaligus pendiri Pondok Pesantren di Desa Langon, Kecamatan Pongok, Kabupaten Blitar. Adapun untuk sekarang manuskrip al-Qur'an sudah berpindah tangan disimpan oleh keluarga generasi cucu di Desa Kerjen, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar.

Pada manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir kini sudah tidak digunakan untuk pembelajaran al-Qur'an. Kondisi manuskrip masih dalam keadaan cukup baik dan masih utuh 30 juz. akan tetapi pada bagian surat al-Baqarah ayat 1 sampai 4 sudah tidak ada, beberapa halaman dalam manuskrip beberapa sudah ada yang berlubang atau robek baik pada sisi manuskrip maupun robek sampai menghilangkan tulisan. Selain itu beberapa halaman pada manuskrip tintanya sudah mulai memudar.

Rusaknya manuskrip al-Qur'an dapat terjadi karena dipengaruhi beberapa faktor seperti, faktor usia, kelengahan penyalinan, kesalahan penulisan, ruang penyimpanan manuskrip yang kurang kondusif dan faktor subjektif penyalinan.⁷

⁶ Wawancara dengan K.H. Tamyiz di Desa Kerjen, pada tanggal 02 Februari 2019.

⁷ Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teologi Filologi*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas, 1994), hlm 7.

Selain *corrupt*,⁸ yang membuat manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir menarik adalah adanya *Scholia*⁹ yang berada pada manuskrip berbentuk tulisan arab yang berada di tepi halaman.

Selain melakukan penelitian dari segi sejarah penyalinan manuskrip, perlu juga adanya penelitian dari segi karakteristiknya seperti tanda baca yang digunakan, tanda ayat, tanda juz, gaya kaligrafi, qira'at, iluminasi, kaidah *rasm*, dan simbol-simbol yang ada di dalamnya. Karena pengungkapan mengenai karakteristik tersebut selain untuk mengetahui keunikan dari manuskrip al-Qur'an di Desa Langon juga dapat mengetahui kapan manuskrip tersebut disalin dan darimana manuskrip tersebut.

Penelitian tentang naskah kuno dipandang sangat penting karena mempunyai arti yang signifikan, sehingga sangat perlu adanya suatu penelitian tentang naskah kuno. Hal ini berdasarkan sebuah asumsi bahwasanya peninggalan masa lampau mempunyai sejarah, budaya dan peradaban masa lampau yang pernah muncul pada masyarakat tertentu.¹⁰ Selain masih ada nilai-nilai relevan dengan kehidupan masa kini. Karya-karya peninggalan masa lampau menginformasikan buah pikiran, perasaan, dan informasi mengenai berbagai segi kehidupan yang pernah ada.¹¹

⁸ *Corrupt* adalah kerusakan substansial yang akan mempengaruhi isi teks.

⁹ *Scholia* adalah penafsiran yang ditulis pada setiap halaman berupa tulis lain yang membicarakan masalah yang sama yang ada dalam naskah. Adapun *scholia* manuskrip Al-Qur'an K.H. Thohir tersebut berupa koreksi terhadap kesalahan yang ada pada teks.

¹⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm. 87.

¹¹ Elis Suryani NS, *Filologi*. (Bogor: Glalia Indonesia, 2012), hlm. 2.

Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian terhadap manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir untuk mengungkap sejarah penulisan dan segi karakteristiknya. Untuk melakukan penelitian terhadap peninggalan masa lalu seperti manuskrip al-Qur'an memerlukan ilmu bantu yang khusus berkaitan dengan objek kajian penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan kajian filologi sebagai ilmu bantu dalam melakukan penelitian manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir di Blitar.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat hal yang akan menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan pembahsan dalam penelitian ini. Adapun pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir?
2. Bagaimana karakteristik manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir?

C. Tujuan dan Mafaat Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengungkap sejarah manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir Blitar
2. Untuk mengetahui karakteristik manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

¹² Kata filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* ang berarti 'teman' dan *logos* yang berarti 'pembicaraan' atau 'ilmu'. Dalam bahasa Yunani *Pilologia* berarti 'senang berbicara' yang kemudian berkembang menjadi 'senang belajar', 'senang kepada ilmu', 'senang kepada tulisan-tulisan', dan kemudian 'senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi (lihat dalam Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teologi Filologi*). Sedangkan dalam pandangan Oman Fathurahman, filologi diartikan investigasi ilmiah atas teks-teks (tangan), dengan menelusuri sumber manuskripnya, keabsahan manuskripnya, karakteristik manuskripnya, serta sejarah lahir dan penyebarannya. Lihat dalam : Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 13.

1. Manfaat Teoris: memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian filologi terhadap al-Qur'an di jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
2. Manfaat Praktis: menambahkan tentang sejarah dan karakteristik manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir, memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang sejarah Islam dan Kebudayaan khususnya dengan sejarah K.H. Thohir, serta melestarikan kebudayaan Islam.

D. Kajian Pustaka

Pada pencarian penulis, sudah ada karya-karya skripsi yang membahas dengan obyek penelitian yang berkaitan dengan filologi yang objek kajiannya Manuskrip al-Qur'an. Adapun di antara penelitiannya sebagai berikut :

“Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolilo Pleret Bantul D.I Yogyakarta (kajian filologi)” karya Edi Prayitno. *“Variasi Dan Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an Di Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi)”* karya Avi Khurniya Mustofa. *“Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an H. Abdul Ghaffar (Kajian filologi)”* karya Tati Rahmayani. *“Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim (kajian Filologi)”* karya Muhammad Abdun Nur Asysya'bani. *“Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)”* karya Hanifatul Asna. *“Kekhasan Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar milik Kiai Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)”* karya Lulu Atun Latifah.

Karya-karya ini merupakan penelitian yang pada umumnya merupakan suatu kajian yang berkaitan dengan filologi yang objek kajiannya berupa

manuskrip al-Qur'an, akan tetapi dari masing-masing penelitian memiliki suatu perbedaan akan fokus penelitannya tersebut. Pada penelitian Edi Prayitno, Tati Rahmayani, karya Muhammad Abdun Nur Asysya'bani, dan Hanifatul Asna sama-sama fokus meneliti sejarah dan karakteristik manuskrip dengan objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian Edi Prayitno dan Hanifatul Asna menggunakan metode yang sama yakni metode landasan. Metode ini digunakan apabila menurut peneliti terdapat satu atau segolongan naskah yang dirasa paling unggul kualitasnya jika dibandingkan dengan naskah-naskah lain yang hendak diteliti atau hendak dibandingkan. Untuk melihat kualitas yang lebih unggul pada metode ini dapat dilihat dari aspek bahasa, kesastraan, sejarah, dan lain-lain.

Sedangkan penelitian dari Tati Rahmayani, Muhammad Abdun Nur Asysya'bani, dan Lulu Atun Latifah sama-sama fokus meneliti sejarah dan karakteristik manuskrip dengan objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian Tati Rahmayani, Muhammad Abdun Nur Asysya'bani, dan Lulu Atun Latifah menggunakan metode naskah tunggal. Metode ini digunakan jika benar-benar hanya ada satu naskah saja yang ditemukan sehingga tidak mungkin untuk melakukan perbandingan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Meski sama-sama fokus meneliti manuskrip dengan objek penelitian yang berbeda, akan tetapi pada penelitiannya hanya terfokus pada Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode naskah tunggal karena hanya ada satu naskah dan tidak dapat melakukan perbandingan dengan naskah lain.

Selain itu, ada beberapa jurnal yang membahas tentang manuskrip al-Qur'an dengan menggunakan kajian filologi. Adapun di antaranya sebagai berikut:

“*Mushaf Al-Qur'an Kuno di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Waqaf*” karya Jonni Syatri. “*Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi*” karya Ali Akbar. “*Keragaman Qira'at dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)*”. “*Penyalinan Al-Qur'an Kuno di Sumenep*” karya Abdul Hakim. “*Mushaf Kuno Lombok (Telaah Aspek Penulisan Teks)*” . karya Mustopa. “*Empat Manuskrip Al-Qur'an Di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an)*” karya Jajang A. Rohmana.

Dengan menggunakan pendekatan filologi, pada penelitian Jonni Syatri dan Ali Akbar ini fokus membahas kajian *rasm*, tanda ayat, dan tanda waqaf. Sebelum membahas tentang *rasm*, tanda ayat dan waqaf, pada jurnal ini menjelaskan pula karakter manuskrip dan tempat penyimpanan. Dari kedua penelitian tersebut ada sedikit perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Jonni Syatri dan Ali Akbar yakni. Pada penelitiannya di sini Ali Akbar juga meneliti dari aspek kodikologi, yakni tentang qira'at dan iluminasi yang digunakan pada manuskrip al-Qur'an yang di Sulawesi Barat tersebut, yang mana aspek penelitian ini tidak dilakukan oleh Jonni Syatri. Dari hasil penelitian, ada beberapa perbedaan dari sekian manuskrip yang ditemukan. Mulai dari perbedaan simbol tanda ayat pada setiap manuskrip dan penggunaan *rasm* dalam penyalinan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustopa fokus pada keragaman qira'at manuskrip mushaf al-Qur'an Sultan Ternate. Pada penelitiannya, peneliti mendapati sejumlah kelebihan dan kekurangan pada manuskrip Sultan Ternate. Dijelaskan bahwasanya kondisi manuskrip masih utuh mulai dari surat al-Fātihah sampai dengan surat an-Nas. Mushaf juga memuat penjelasan tentang ilmu *rasm*, tanda waqaf, *makki-madani*, hingga hadis-hadis keutamaan membaca al-Qur'an. ditemukan juga kolofon waktu penyalinan dan nama penyalin. Pada fokus penelitiannya, peneliti mendapati hasil bahwa adanya inkonsisten pada manuskrip yakni menggunakan qira'at Nafi' riwayat Qalun.

Dengan menggunakan pendekatan kodikologi, penelitian yang dilakukan Abdul Hakim dan Jajang A. Rohmana dalam penelitiannya membahas tentang penyalin al-Qur'an, tempat penyimpanan naskah, tinta yang digunakan, bahan kertas, dan ragam hias. Akan tetapi ada perbedaan yang mejadikan kedua peneliti tersebut mempunyai perbedaan yakni pada penelitian yang dilakukan Abdul Hakim ini mencoba memahami bentuk ragam hias yang ada pada beberapa manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut. Setelah dilakukan penelitian, ragam hias yang digunakan pada manuskrip mushaf al-Qur'an kota Sumenep sama dengan barang-barang peninggalan di kota Sumenep. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jajang A. Rohmana ini juga meneliti tentang gaya penulisan yang dipakai untuk menulis yang mana hal ini tidak dilakukan oleh Abdul Hakim.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mustopa ini membahas tentang aspek penulisan teks yang ada di Lombok. Sebelum menjelaskan aspek-aspek yang digunakan, peneliti mencoba menjelaskan sejarah perkembangan Islam di pulau

Lombok, melakukan pengidentifikasian naskah yang telah ditemukan, dan pendeskripsian manuskrip. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek teks, baik dari tajwid, tanda waqaf, jenis kaligrafi yang digunakan sampai dinamika penyalinan mushaf al-Qur'an.

Dari beberapa literatur tersebut, ada hal yang membedakan dari penulisan yang sudah ada dengan penulisan ini, di antaranya penelitian yang membahas tentang sejarah dan karakteristik manuskrip al-Qur'an sudah ada. Akan tetapi penelitian yang membahas manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir menurut penulis belum ada. Dengan demikian, penulis menganggap bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada.

E. Kerangka Teori

Teori filologi yang terkenal dahulu hingga sekarang adalah teori filologi tradisional dan teori filologi modern. Teori tradisional adalah teori dengan kajian objek berupa karya yang berbentuk tulisan tangan atau teks tulis tangan. Semua bahan yang berbentuk tulis tangan atau teks tulisan tangan (Ing. *Manuscript* dengan singkatan *ms* untuk tunggal dan *mss* untuk jamak; Bld. *handschrift* dengan singkatan *ms* untuk tunggal, *mss* untuk jamak) sering disebut sebagai karya tulis klasik atau lama atau tradisional. Sedangkan teori filologi modern adalah teori dengan kajian objek material berupa karya tulis yang berbentuk cetakan.¹³

Pada objek penelitian filologi, karya teks berwujud tulis tangan menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lalu. Pada masing-masing karya tulis tangan juga ditandai dengan keunikan

¹³ Sangidu, "Penyajian dan Interpretasi Teks Sastra Indonesia Klasik Khususnya Naskah-Naskah Jawi dan Naskah Berbahasa Arab", *Humaniora*, No. 1, 1999, hlm. 110

sendiri-sendiri. Keunikan itu di antara lain adalah bahwa teksnya ditulis secara istimewa dan terdapat kesulitan-kesulitan yang tidak sedikit bagi peminat yang ingin membacanya. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat berupa wujud naskah itu sendiri yang telah rapuh dan lapuk dimakan zaman, atau teksnya ditulis dengan suatu huruf, bahasa, dan idiom tertentu yang penyajiannya belum atau tidak dikenal oleh masyarakat luas sehingga membuat frustrasi bagi orang yang tertarik untuk membacanya.

Dalam pengertian ini, perlu adanya penyehatan naskah terlebih dahulu terhadap naskah-naskah yang kurang sehat. Untuk menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan atau ketidakjelasan itu, para filolog yang mempunyai tugas untuk menjelaskan atau menyehatkan naskah. Filolog dipandang sebagai “pecinta/penggemar kata-kata” (*a love of word*). Hal tersebut dilakukan untuk menjembatani gap komunikasi antara pengarang dan pembaca yang terlibat di dalamnya. Semuanya adalah tugas filolog yang diringkas dalam satu frase, yaitu “membuat teks dapat dibaca dan dipahami” (*making a text accesible*). Agar teks dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca, maka tugas pokok yang harus dikerjakan oleh filolog adalah “menyajikan dan menginterpretasikan teks” (*to present and to interpret the text*).¹⁴

F. Metode pengolahan data

Dalam penelitian manuskrip al-Qur’an K.H. Thohir, penulis akan menggunakan metode naskah tunggal sebagai salah satu metode dalam kajian filologi. Metode ini digunakan apabila hanya ada satu naskah dari suatu tradisi.

¹⁴ Sangidu, “Penyajian dan Interpretasi....., hlm. 110

Metode penelitian naskah tunggal dilakukan dengan dua cara yaitu edisi diplomatik dan edisi standar. Edisi diplomatik adalah penerbitan naskah secara cermat dan teliti tanpa unsur campur tanda dari editor. Sedangkan edisi standar yaitu menerbitkan naskah dengan cara membetulkan kesalahan-kesalahan kecil atau ketidak-ajegan dengan menyesuaikan ejaan dengan sistem ejaan yang berlaku.

Dalam melakukan penelitian manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir akan menggunakan edisi standar atau edisi kritis, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku diadakan pengelompokan kata, pembagian kalimat, digunakan huruf besar, pungutasi, dan diberikan pula komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks.¹⁵

Adapun secara rinci metode yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan obyek penelitian, maka dalam hal ini penulis akan melalui dua tahapan, yaitu:

a. *Interview* (wawancara)

Interview ini dilakukan kepada beberapa narasumber yang masih memiliki hubungan kerabat dengan pemilik manuskrip al-Qur'an dan merupakan keturunan darinya, termasuk, cucu, cicit, tokoh agama setempat, dan perangkat desa. Adapun wawancara ini

¹⁵ Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Filologi.....*, hlm 68.

dilakukan guna mengetahui informasi sejarah manuskrip al-Qur'an tersebut.

b. Dokumentasi

Dalam melakukan observasi, penulis melakukan dokumentasi dari hasil pengamatan tersebut agar dapat dilakukan kajian lebih lanjut dan dapat membantu dalam melakukan analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang dimaksudkan agar memudahkan untuk memahami apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian:

Bab I, merupakan pendahuluan dari penelitian ini, dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Alasan-alasan yang menjadi latar belakang penelitian ini akan dijelaskan dalam bab ini, sehingga dapat merumuskan masalah yang akan diteliti. Hal ini perlu dilakukan agar tujuan dan manfaat penelitian ini jelas. Dalam kajian pustaka penulis melakukan review atau melakukan tinjauan terhadap karya-karya sebelumnya yang pernah ada dan karya-karya yang hampir sama. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan serta menunjukkan keaslian penelitian.

Bab II, pembahasan mengenai manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir yang berada di Desa Langon, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Pembahasan ini meliputi, gambaran umum Desa Langon, biografi pemilik manuskrip al-Qur'an, sejarah kepemilikan, dan penyimpanan manuskrip al-Qur'an. Hal tersebut

dilakukan guna mengetahui gambaran umum mengenai ditemukannya Manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir.

Bab III, membahas sejarah mansukrip al-Qur'an K.H. Thohir. Pembahasan ini meliputi judul naskah, tempat penyimpanan naskah, nomor naskah, ukuran halaman, jumlah halaman, jumlah baris, panjang baris, panjang kata, huruf, bahasa, kertas, cap kertas, garis tebal, garis tipis, kuras, panduan, pengarang, penyalin, tempat, tanggal penulisan naskah, keadaan naskah, pemilik naskah, memperoleh naskah, gambaran naskah, gambar atau ilustrasi (iluminasi), dan kesalahan-kesalahan pada naskah. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejarah dari segi naskah.

Bab IV, membahas mengenai karakteristik dari manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir. Pembahasan ini meliputi *rasm*, tanda baca, simbol, *scholia*, nama surat, *qira'at*, dan *iluminasi* yang ada pada manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir.

Bab V, merupakan penutup dari penelitian ini. Dalam bab ini ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian ini sekaligus memberikan saran terhadap apa yang semestinya dilakukan terhadap kajian filologi yang fokus kajiannya pada naskah dan teks yang berhubungan dengan keilmuan al-Qur'an.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Sejarah awal penyalinan Manuskrip al-Qur'an yang dinisbatkan sebagai peninggalan K.H. Thohir ini diketahui sebagai media pembelajaran al-Qur'an atau media penyebaran agama Islam di Pondok Pesantren Desa Langon. Ditulis dengan menggunakan tinta warna hitam, merah, dan emas di atas kertas Eropa dengan jumlah halaman 747, ukuran 34x21, dan tebal manuskrip 7 cm. Pada manuskrip tersebut terdapat iluminasi gaya floral dua halaman simetris pada bagian awal, tengah, dan akhir manuskrip. Penyalinan manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir ini terjadi banyak kesalahan atau *corrupt*, baik berupa kesalahan penulisan harakat, kesalahan dalam tanda akhir ayat, dan kurang lebihnya huruf dalam penulisan. Kondisi manuskrip lumayan baik, akan tetapi setelah K.H. Thohir wafat manuskrip al-Qur'an tersebut sudah tidak lagi digunakan sebagai media pembelajaran, melainkan manuskrip disimpan oleh keluarga bersama peninggalan yang lainnya.
2. Manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir memiliki beberapa karakteristik. *Rasm* yang digunakan adalah *rasm usmāni*, akan tetapi ada beberapa lafal yang juga menggunakan *rasm imlāi*. Harakat dan tanda baca yang digunakan tidak jauh berbeda dengan konsep yang ditetapkan Muker Ulama Ahli al-Qur'an Indonesia. Penemuan tanda waqaf berupa huruf “ط” (*mutlaq*) di 2 tempat.

Penyalinan manuskrip al-Qur'an dilengkapi dengan tanda baca dan simbol-simbol khusus untuk menunjukkan suatu keterangan tertentu. Simbol tersebut memiliki fungsi sebagai simbol awal juz, simbol akhir ayat, simbol *maqra'*, dan simbol kesalahan dalam penulisan. *Scholia* manuskrip berupa tanda pergantian juz, *maqra'*, dan koreksi terhadap kesalahan yang ada pada teks. Penamaan surat pada kepala surat ditulis dengan gaya kaligrafi *Tsulus*. Sedangkan penulisan teks menggunakan gaya kaligrafi *Naskhi*. Dalam kolom kepala nama surat terdapat keterangan jumlah ayat dan tempat turunnya surat. Penulisan kepala surat terbagi menjadi dua bagian, penyisipan ayat terakhir dari ayat surat sebelumnya dan penulisan tanpa penyisipan ayat surat sebelumnya. Qirā'at yang digunakan dalam manuskrip al-Qur'an K.H Thohir adalah qirā'at Imam 'Āṣim jalur riwayat Imam Ḥafṣ

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis mempunyai beberapa saran dan catatan kepada para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian filologi, khususnya penelitian terhadap manuskrip al-Qur'an sebagai berikut :

1. Untuk para peneliti yang ingin melakukan penelitian terhadap manuskrip al-Qur'an hendaknya melakukan pra penelitian terlebih dahulu dan memastikan manuskrip al-Qur'an tersebut dapat diteliti atau tidak. Apabila manuskrip al-Qur'an tersebut milik perorangan ataupun lembaga, maka peneliti hendaknya memastikan terlebih dahulu prosedur perizinan untuk melakukan suatu penelitian.
2. Perlu adanya pemahaman ilmu filologi sebagai ilmu bantu dalam penelitian.

3. Perlu adanya perhatian yang lebih khusus dalam perawatan, pemeliharaan dan penjagaan manuskrip atau naskah-naskah kuno yang lainnya.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap manuskrip al-Qur'an K.H. Thohir, seperti konsisten *rasm* yang digunakan pada naskah dan resepsi masyarakat terhadap manuskrip al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA.

- Akbar, Ali. “Tradisi Lokal, Tradisi timur Tengah, dan Tradisi Persia-India: Mushaf-mushaf Kuno di Jawa Timur”, *Lektur Keagamaan*, Vol. 4, No, 2. 2006.
- _____. “Manuskrip Al-Qur’an dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi”, *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, 2014.
- Arwani, Muhammad, *Faiḍu al-Barakāt fī Sab’il Qirā’at*. Kudus: Al-Maktabah Mubarakatan Tayyibah, 2001
- Asna, Hanifatul. “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur’an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Asysya’bani, Muhammad Abdun Nur. “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Karim (kajian Filologi)”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Aziz, Fuady. *Filologi : Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas ADAB UIN Sunan Kalijaga, 1994.
- Bafadal, Fadhal AR Sn Rosehan Anwar (ed). *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan DEPAG RI, 2005.
- Baried, Siti Baroroh Baried (dkk). *Pengantar Teologi Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas, 1994.
- Faizin, Hamam. *Sejarah Percetakan Al-Qur’an*. Yogyakarta: Era Baru Persido, 2011.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2016.
- Hakim, Abdul. “Khazanah Al-Qur’an Kuno Bangkalan Madura: Telaah atas Kolofon Naskah”, *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, 2015.
- _____. “Penyalinan Al-Qur’an Kuno di Sumenep”, *Suhuf*, Vol. 9, No. 2, 2016.
- Islam Adib Misbachul dan Asep Saefullah. “Beberapa Aspek Kodikologi Naskah Keagamaan di Bali” *Suhuf*, Vol. 7, No. 1, 2009.
- Latifah, Lulu Atun. “Kekhasan Mushaf Al-Qur’an Daun Lontar milik Kiai Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.

- Lestri, Lenni. "Mushaf Al-Qur'an Nusantra: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *at-Tibyan*, Vol. 1 NO. 1 2016.
- Musaddan Muhammad dan Syaifuddin, "Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik", *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, 2015.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.
- Mustofa, Avi Khurniya. Variasi Dan Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an Di Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi)". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Mustopa. "Mushaf Kuno Lombok: Telaah Aspek Penulisan dan Teks", *Suhuf*, Vol. 10, No. 1, 2017.
- _____. "Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)", *Suhuf*, Vol. 7, No 2, 2014.
- Prayitno, Edy. "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolilo Pleret Bantul D.I Yogyakarta (kajian filologi)". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Rahmayani, Tati. "Sejarah dan Karakteristik Mushaf al-Qur'an H. Abdul Ghaffar (Kajian filologi)". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Rohmana, A. Jajang. "Empat Manuskrip Al-Qur'an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Al-Qur'an)", *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Sabuni (al), Muhammad 'Ali, *At-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Irsyād, t.t.
- Saefullah, Asep. "Ragam Hiasan Mushaf Kuno: Koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Masjid Istiqlal", *Lektur Keagamaan*, Vol . 5, No. 1, 2007.
- _____. "Aspek Rasm, Tanda Baca, dan Kaligrafi pada Mushaf-Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jakarta" *suhuf*, Vol. 1, 2008.
- Sangidu. "Penyajian dan Interpretasi Teks Sastra Indonesia Klasik Khususnya Naskah-Naskah Jawi dan Naskah Berbahasa Arab", *Humaniora*, No. 1, 1999.
- _____. *Tugas Filologi Teori dan Aplikasi dalam Naskah-Naskah Melayu*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.

Sudrajat Enang dan Anton Zaelani, “Mushaf Al-Qur’an Kuno di Bali: Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar”, *Suhuf*, Vol. 8, No. 2, 2015.

Sulistiyorini, Dwi. *Filologi: Teori dan Penerapannya*. Malang: Madani, 2015.

Suyuti (al), Abd al-Rahman, *al-Itqan fi Ulum al-Qur’an, juz I*, Beirut: Dar al:Fikr,t.t.

Syaifuddin. “Beberapa Karakteristik Mushaf kuno Jambi: Tinjauan Filologi-Kodikologi” *Suhuf*, Vol. 7, No. 2, 2014.

Syatri, Jonni. “Mushaf Al-Qur’an Kuno di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Waqaf”, *Suhuf*, Vol. 6, No. 2, 2013.

Zarqani (al), Muhammad ‘Abdul-‘Azim, *Manahilul‘Irfan fi ‘Ulmil-Qur’an*, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyyah, 2010.

Gambaran Umum Kabupaten Blitar, diakses dari <https://www.blitarkab.go.id> pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 22:40

Sejarah Masuknya Islam di Bitar, diakses dari

<https://metodologistudiislam.home.blog/2018/12/13/sejarah-masuknya-islam-di-blitar/> pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 00:45

Rasm qiyasi atau *rasm imla’i* diakses dari.

<https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/386-dua-perbedaan-penulisan-rasm-dalam-al-qur-an-cetak>. Pada tanggal 7 Februari 2020 pukul 23:15.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Wawancara dengan informan

a. Wawancara dengan K.H. Tamyiz

Penulis : K.H. Thohir dilahirkan di mana dan tahun berapa bapak Kiai?

K.H. Tamyiz : K.H. Thohir lahir di Tulungagung, lebih tepatnya berasal dari daerah Wajak. K.H. Thohir diperkirakan lahir pada akhir tahun 1800 sampai awal tahun 1900-an.

Penulis : Apakah K.H. Thohir dahulunya termasuk golongan yang ahli agama (mempunyai Pondok Pesantren)?

K.H. Tamyiz : K.H. Thohir hanya orang biasa, orang tuanya hanya seorang petani sawah, yang mana keseharian keluarga K.H. Thohir hanya bercocok tanam dan K.H. Thohir kesehariannya hanya mencari rumput untuk ternaknya.

Penulis : Bagaimana perjalanan singkat, dari sosok K.H. Thohir yang mudanya hanya mencari rumput untuk ternaknya, akan tetapi masa tua bisa menjadi ulama?

K.H. Tamyiz : Dahulu K.H. Thohir mempunyai teman akrab yang bernama Sa'id. Suatu ketika K.H. Thohir masa kecil bercakap bersama sa'id, pada intinya kalau tetap hanya

mencari rumput saja kelak tidak akan mengetahui apa-apa terlebih tentang agama. K.H. Thohir dan temannya yang bernama Sa'id berangkat ke Kediri untuk mencari ilmu (Pondok Pesantren Kedunglo di bawah kepengasuhan KH Ma'ruf).

b. Wawancara dengan bapak Zaenuri

Penulis : Bagaimana gambaran *panjenengan* mengenai sosok K.H. Thohir?

Bapak Zaenuri : K.H. Thohir merupakan sosok kiai kampung yang pada masanya merupakan sosok yang masyhur.

Penulis : Bagaimana proses K.H. Thohir menjadi sosok ulama masyhur? Kemarin dari K.H. Tamyiz menceritakan, bahwasanya K.H. Thohir bukan termasuk dari keluarga ahli agama (bukan keturunan dari kiai, melainkan dari golongan petani)?

Bapak Zaenuri : K.H. Thohir mendapatkan ilmu bisa dikatakan secara *laduni*, akan tetapi banyak ilmu-ilmu yang di sampaikan oleh K.H. Thohir, di antaranya seperti pengajaran al-Qur'an, penyampaian ilmu tentang tauhid, fiqih, falak. Pada masa kepemimpinan K.H. Thohir juga membuka berbagai pengajian di antara pengajian kitab Bajuri, kitab Turmudzi, Ihya' Ulumuddin. Tidak hanya itu, dahulu K.H.

Thohir termasuk Musryid Thariqah Naqsabandiyyah juga. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwasanya K.H. Thohir merupakan sosok ulama kampung yang masyhur pada masanya.

c. Wawancara dengan bapak Ali Shoddiq

Penulis : Bagaimana perjalanan K.H. Thohir menjadi salah satu Ulama di Kabupaten Blitar, khususnya di Desa Langon?

Bapak Ali S. : K.H. Thohir Putra Mantu dari Mbah Haji Idris putra H Yahya. K.H. Thohir *di pasrahi* dan di bangunkan Masjid beserta Pondok Pesantren di Langon.

Penulis : Apakah al-Qur'an tulis tangan yang berada di Desa Kerjen, disimpan di rumah K.H. Tamyiz merupakan hasil penyalinan K.H. Thohir?

Bapak Ali S. : Bisa diperkirakan iya, al-Qur'an tersebut merupakan peninggalan K.H. Thohir. Ada beberapa karya yang dibawa oleh K.H. Tamyiz, ada juga beberapa karya K.H. Thohir masih tersimpan di sini (kediaman K.H. di Desa Langon).

Penulis : Mengapa K.H. Thohir dahulu sampai melakukan penyalinan? Baik penyalinan kitab kuning maupun al-Qur'an

Bapak Ali S. : Alasan K.H. Thohir melakukan penyalinan beberapa kitab termasuk al-Qur'an bisa jadi karena kitab jadi ada, tapi mahal, tuntutan guru, tabarukkan dari ilmu yang di cari akan dapat barokah, dan langka untuk mendapat/mencari yang sudah jadi.

d. Wawancara dengan saudara Abdul Basith Zam-zami

Penulis : Bagaimana perawatan manuskrip al-Qur'an peninggalan K.H. Thohir?

Abdul Basith : Al-Qur'an peninggalan K.H. Thohir ini disimpan di atas almari bersama al-Qur'an cetakan lainnya karena kondisi yang sudah tidak memenuhi standar lagi (rusak).

Penulis : Apakah *panjenengan* tidak tahu bahwasanya manuskrip al-Qur'an tersebut merupakan peninggalan yang sangat berharga?

Abdul Basith : Saya kurang tahu kalau ini ternyata merupakan peninggalan berharga. Sepemahamannya saya, termasuk kakek saya *mbah* tamyiz kalau ini termasuk al-Qur'an sama seperti al-Qur'an biasanya. Berhubung sudah lapuk makanya disimpan bersama al-Qur'an cetakan lainnya.

e. Bapak Lurah Yasin

Penulis : Bapak, bagaimana sejarah Desa Langon?

Bapak Lurah : Langon berasal dari *Langen*, atau yang di artikan orang berenang. Dahulu di Langon merupakan rawa-rawa sumber/bendungan tempat berenang berenang di sebelah Gunung Pegat. Dahulu di Langon ada pendatang yakni KH. Mawardi, datang di Langon memulai kehidupan di Sumber Jaran Dawuh. Memulai kehidupan dengan kelompok masyarakat kecil dan mendirikan Pondok Pesantren kecil.

Penulis : Bagaimana pandangan bapak mengenai K.H. Thohir yang pernah masyhur di Desa Langon?

Bapak Lurah : K.H. Thohir merupakan pendatang dari Tulungagung, sehingga bukan termasuk orang yang membabat Desa Langon. Akan tetapi K.H. Thohir Termasuk tokoh yang berpengaruh, karena termasuk ulama penyebar agama Islam khususnya di desa Langon.

2. Lampiran daftar informan

a) K.H. Tamyiz (cucu K.H. Thohir)



b) H. Zaenuri (cucu K.H. Thohir)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Bapak Ali Shoddiq (Cicit K.H. Thohir)



d) Bapak Yasin (Kepala Desa Langon)



e) Saudara Abdul Basit Zamzami



3. Lampiran Sampul



4. Lampiran *Corrupt*



5. Lampiran *Scholia* awal juz dan simbol awal juz



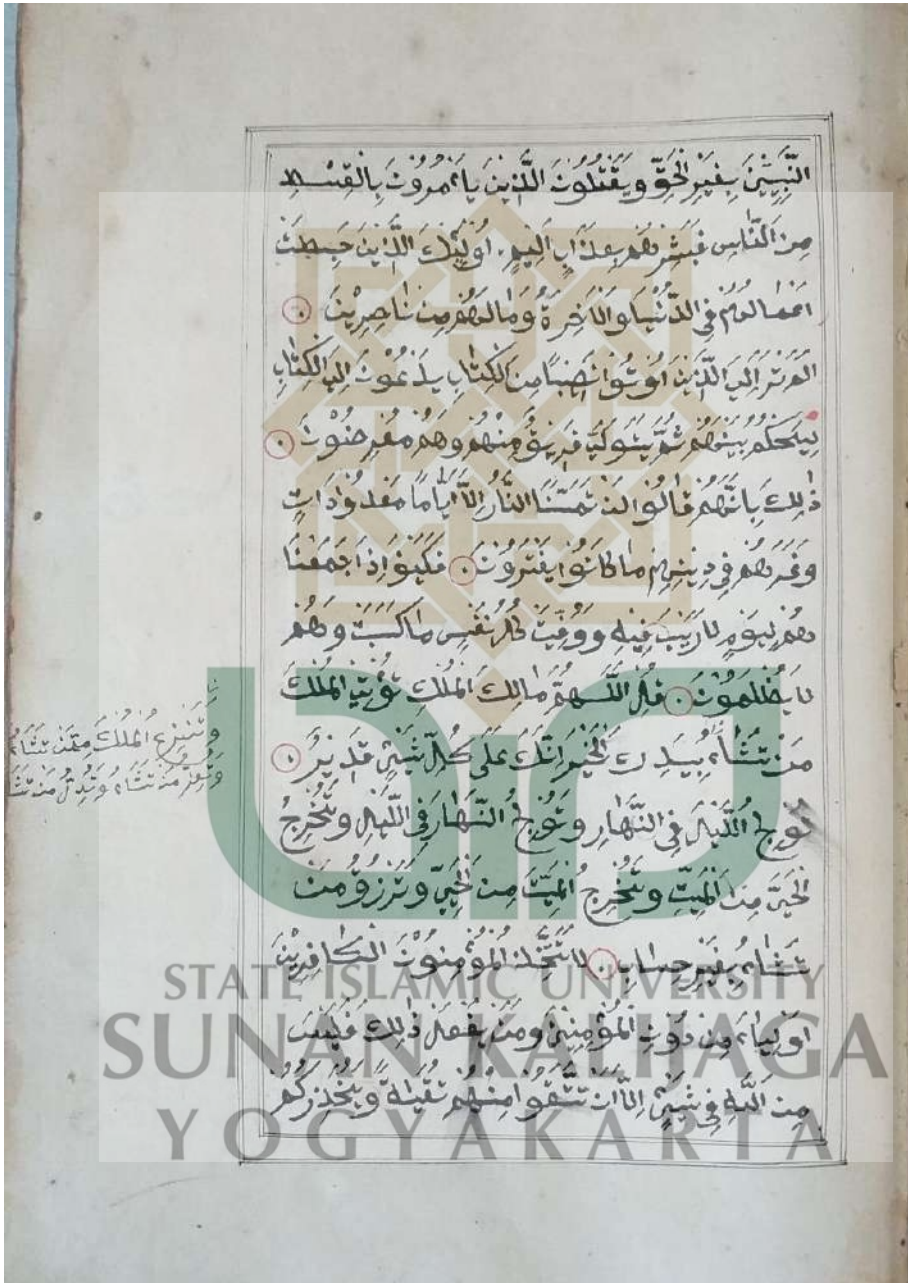
6. Lampiran tempat penyimpanan naskah



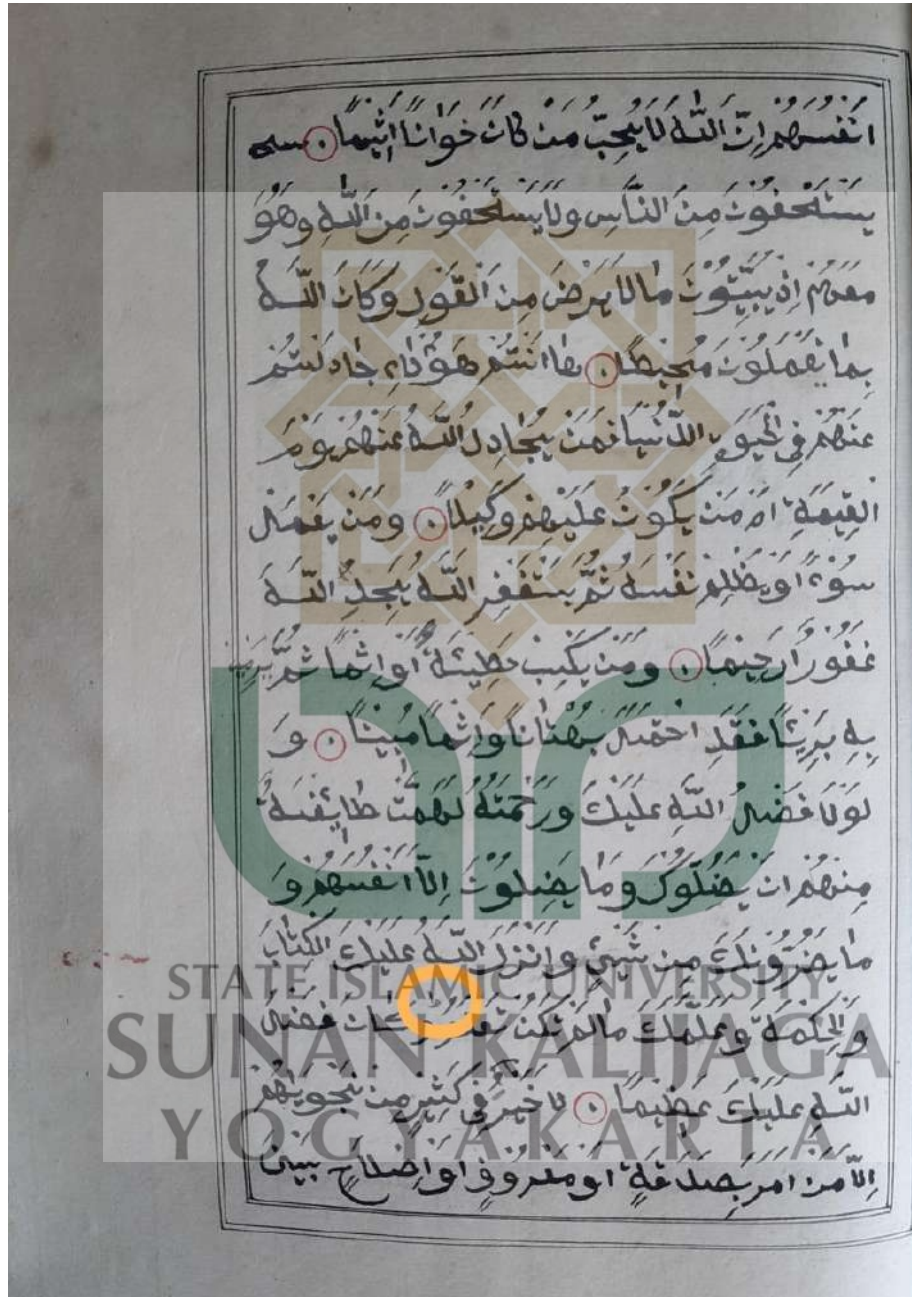
7. Lampiran Maqra'



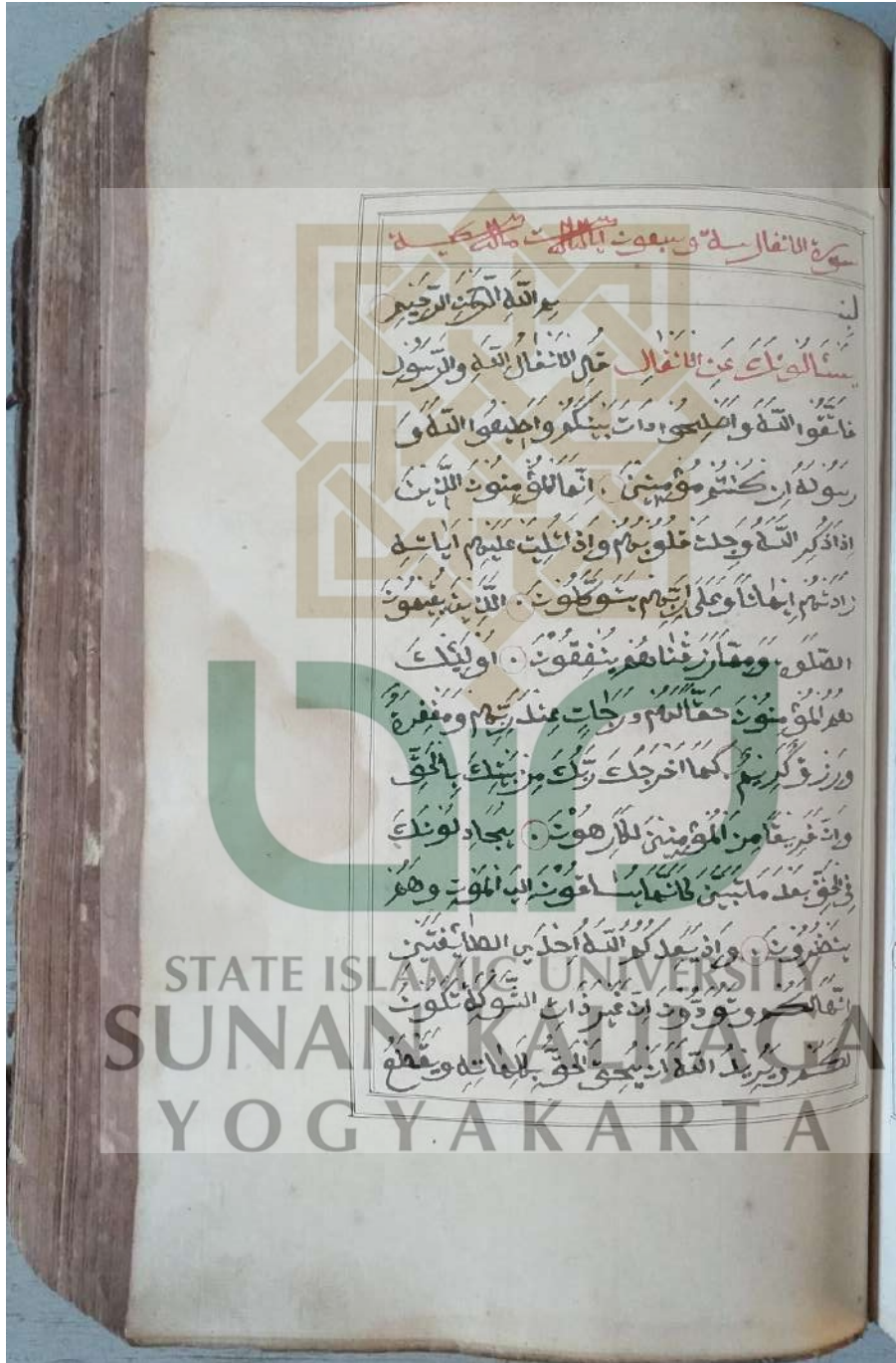
8. Lampiran scholia koreksi



9. Lampiran tanda waqaf



10. Lampiran nama surat



11. Lampiran *iluminasi*12. Lampiran *watermark* kertas yang digunakan

13. Lampiran ketebalan



14. Musholla tempat pengajaran al-Qur'an al K.H. Thohir



15. Kediaman K.H Thohir di Desa Langon

